

KESESUAIAN RESEP PASIEN UMUM RAWAT JALAN POLI ANAK DAN POLI OBGYN DENGAN FORMULARIUM RSU X

Gusti Ayu Oviani^{1*}, Ni Putu Ayu Deviana Gayatri², Ella Yunita³

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada
Jalan Gatot Subroto Barat Nomor 466A, Kota Denpasar, Indonesia

*e-mail: ayuoviani@gmail.com

Received : Juni, 2025

Accepted : Oktober, 2025

Published : Oktober, 2025

Abstract

The appropriate and guideline-based use of medications is an important factor in providing optimal pharmaceutical care to outpatient patients in the Pediatric and Obstetrics and Gynecology clinics at X General Hospital. Therefore, it is necessary to conduct research to evaluate the suitability of prescriptions. This study aims to evaluate the suitability of outpatient prescriptions in the Pediatric and Obstetrics and Gynecology clinics with the Formulary of X General Hospital (X General Hospital Formulary). The research method used in this study was prospective observational research. The collected data were analyzed descriptively. The study was conducted at X General Hospital in April 2023. The sample of this study consisted of 69 prescriptions from the Pediatric clinic and 50 prescriptions from the Obstetrics and Gynecology clinic, which were selected using purposive sampling technique and met the inclusion criteria while not meeting the exclusion criteria. The results of the analysis showed that 88% of the prescriptions in the Obstetrics and Gynecology clinic and 88.41% of the prescriptions in the Pediatric clinic were in accordance with the X General Hospital Formulary. The suitability analysis based on drug items showed that approximately 91.43% of the drug items in the Obstetrics and Gynecology clinic and 93.24% of the drug items in the Pediatric clinic were in accordance with the X General Hospital Formulary. Some drug items that were not in accordance with the formulary in the Obstetrics and Gynecology clinic were Utrogestan, Folamil Genio, and Folac, as they had not been requested by the attending physician, while in the Pediatric clinic, Nasacort, FG Troches, Opicort, Prednicort, Ceftik, and Salbuven were not in accordance due to being rarely prescribed (death stock), rarely prescribed in patient therapy (slow moving), and not requested by the attending physician.

Keywords: formulary, Pediatric clinic, Obstetrics and Gynecology clinic, hospital, prescription

Abstrak

Penggunaan obat yang tepat dan sesuai dengan formularium rumah sakit merupakan faktor penting dalam memberikan pelayanan farmasi yang optimal kepada pasien rawat jalan di Poli Anak dan Poli Obgyn di RSU X, maka dari itu perlunya dilakukan penelitian untuk mengevaluasi kesesuaian resep obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian resep pasien umum rawat jalan di poli anak dan poli Obgyn dengan formularium Rumah Sakit Umum X (RSU X). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional prospektif. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Penelitian

dilaksanakan di RSU X pada bulan April 2023. Sampel penelitian ini sebanyak 69 resep poli anak dan 50 resep poli Obgyn yang diambil dengan teknik purposive sampling serta memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria ekskusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 88% resep di poli Obgyn dan 88,41% resep di poli anak sesuai dengan formularium RSU X. Analisis kesesuaian berdasarkan item obat menunjukkan bahwa sekitar 91,43% item obat di poli Obgyn dan 93,24% item obat di poli anak sesuai dengan formularium RSU X. Beberapa item obat yang belum sesuai formularium yaitu Utrogestan, Folamil Genio, dan Folac pada Poli Obgyn dikarenakan belum diajukan oleh dokter DPJP sedangkan pada Poli Anak yaitu Nasacort, FG Troches, Opicort, Prednicort, Ceftik, Salbuven dikarenakan obat yang sangat jarang diresepkan (death stock), obat yang jarang diresepkan dalam terapi pengobatan pasien (slow moving), dan belum diajukan oleh dokter DPJP.

Kata Kunci: formularium, poli anak, poli obgyn, rumah sakit, resep

1. PENDAHULUAN

Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit terdiri dari standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, serta pelayanan farmasi klinik. Pelayanan farmasi klinik di rumah sakit didukung oleh adanya formularium rumah sakit. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit menyatakan bahwa formularium rumah sakit adalah himpunan obat yang diterima/disetujui oleh Komite Farmasi dan Terapi untuk digunakan di rumah sakit dan dapat direvisi pada setiap batas yang ditentukan (Menkes RI, 2016). Formularium rumah sakit merupakan daftar obat yang disepakati oleh staf medis, disusun oleh komite farmasi dan terapi yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit (Maesaroh dkk, 2020). Adanya pemberlakuan formularium rumah sakit akan membatasi kebebasan dokter dalam memilih dan menggunakan obat, sehingga sering menimbulkan konflik bagi dokter yang mengakibatkan formularium di rumah sakit belum dipergunakan sebagaimana mestinya (Permatasari, 2018). Adanya pemberlakuan formularium rumah sakit akan menjadi batasan bagi para dokter untuk memilih dan meresepkan obat kepada pasien, sehingga hal ini akan menyebabkan terjadinya konflik sehingga formularium rumah sakit belum dapat digunakan secara optimal dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. (Permatasari, 2018) Formularium bermanfaat sebagai acuan bagi penulis resep, mengoptimalkan pelayanan kepada pasien, memudahkan perencanaan, dan penyediaan obat pada fasilitas pelayanan kesehatan (Farida, 2021). Dengan adanya formularium, pasien akan mendapatkan obat yang tepat, berkhasiat, bermutu, aman, dan terjangkau,

sehingga akan tercapai kesehatan yang setinggi-tingginya Maesaroh dkk. (2020).

Ketidaksesuaian peresepan obat dapat berakibat pada menurunnya mutu pelayanan rumah sakit serta biaya obat yang dipergunakan tidak efektif. Peresepan obat yang tidak mematuhi formularium rumah sakit dapat memiliki dampak negatif pada pasien, rumah sakit, dan sistem kesehatan secara keseluruhan. Beberapa akibat yang dapat timbul menurut Farida (2021) adalah risiko kesalahan dosis, biaya yang lebih tinggi, penurunan efisiensi, pengurangan ketersediaan obat, penurunan kualitas perawatan, hingga pelanggaran aturan. Dalam rangka meminimalkan risiko tersebut, penting bagi dokter untuk mematuhi formularium rumah sakit dan berkonsultasi dengan tim medis jika ada kebutuhan untuk menggunakan obat di luar formularium (Oviani dkk., 2023).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk, (2017) di Rumah Sakit Umum di Bandung memperoleh hasil bahwa terdapat 8,3% penulisan resep tidak sesuai dengan formularium di rumah sakit tersebut. Angka tersebut menunjukkan bahwa perlunya setiap rumah sakit agar meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam penulisan resep yang sesuai dengan formularium yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arfania & Ernawati, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa masih terdapat 28,68% penulisan resep obat tidak sesuai dengan formularium nasional yang sudah ditetapkan. Hal tersebut sangat membahayakan bagi keselamatan konsumen karena obat yang didapatkan tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Penulisan resep obat yang tidak sesuai dengan formularium dapat menyebabkan beberapa risiko yang merugikan pasien.

RSU X merupakan salah satu rumah sakit rujukan di daerah Bali Timur. Poli anak dan poli Obgyn merupakan poli yang paling banyak penulisan resep di RSU X. Pada poli anak diketahui jumlah resep yang di keluarkan yaitu sebanyak 191-247 resep sedangkan di poli Obgyn jumlah resep yang dikeluarkan yaitu 90-125 resep, masih ditemukan adanya penulisan resep yang tidak sesuai dengan formularium rumah sakit. Berdasarkan kajian, kesesuaian resep dengan formularium dapat mempengaruhi kepuasan pelayanan serta ketidaksesuaian peresepan akan menyebabkan biaya obat yang lebih besar dibandingkan dengan peresepan dari formularium. Penelitian bertujuan menilai kesesuaian penulisan resep pada pasien umum rawat jalan di poli anak & poli Obgyn dengan formularium di RSU X.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengamatan dan perekaman data, tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Data yang terkumpul akan disajikan secara deskriptif. Penelitian dilakukan di RS X pada bulan April-Mei tahun 2023. Sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 89 resep poli anak dan 50 resep poli Obgyn. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: (1) Resep pasien rawat jalan dari dokter anak dan dokter Obgyn yang praktik di RSU X; dan (2) Resep yang dipilih adalah resep yang telah lulus skrining administrasi, farmasetik, dan klinis. Kriteria eksklusi yaitu: (1) Resep pada pasien rawat jalan yang tidak di tebus di Instalasi Farmasi RSU X, dan (2) Resep yang tidak terbaca. Analisa data dilakukan secara Univariat untuk memperoleh gambaran tentang kesesuaian penulisan resep dengan formularium di rumah sakit dan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. persentase kesesuaian Menurut standar minimal Rumah Sakit (Depkes RI, 2008) kesesuaian dengan formularium rumah sakit adalah 100%. Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Bina Usada Bali Nomor 090/EA/KEPK-BUB-2023 dan

ijin penelitian dari RSU X Nomor 012/DIKLAT/RSUG/IV/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Penilaian kesesuaian penulisan resep dengan formularium rumah sakit diukur berdasarkan lembar resep dan berdasarkan item obat. Hasil analisis terhadap kesesuaian resep pasien umum rawat jalan Poli Anak dan Poli Obgyn dengan Formularium RSU berdasarkan lembar resep obat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Kesesuaian Resep dengan Formularium RSU berdasarkan Lembar Resep Obat

Poli	Resep (Lembar)	Sesuai		Tidak Sesuai	
		Lembar	%	Lembar	%
Obgyn	50	44	88,0	6	12,0
Anak	69	61	88,4	8	11,6

Berdasarkan tabel diatas diketahui kesesuaian peresepan dengan Formularium RS pada Poli Obgyn adalah 44 resep (88%) sesuai dan 6 resep (12%) tidak sesuai. Kesesuaian pada poli Anak sebesar 61 resep (88,41%) sesuai dan 8 resep (11,59%) tidak sesuai. Hasil analisis terhadap kesesuaian resep pasien umum rawat jalan Poli Anak dan Poli Obgyn dengan Formularium RSU berdasarkan item obat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Kesesuaian Resep dengan Formularium RSU berdasarkan Item Obat

Poli	Resep (Item)	Sesuai		Tidak Sesuai	
		Item	%	Item	%
Obgyn	70	64	91,4	6	8,6
Anak	148	138	93,2	10	6,8

Kesesuaian resep dengan formularium RS berdasarkan item obat pada Poli Obgyn sebanyak 64 item obat (91,43%) sesuai dengan dan 6 resep (8,57%) tidak sesuai. Pada Poli Anak sebanyak 138 item obat (93,24%) sesuai dan 10 item obat (6,76%) tidak sesuai. Berikut adalah daftar obat yang tidak tercantum dalam formularium rumah sakit:

Tabel 3. Daftar Obat Yang Tidak Tercantum Dalam Formularium RSU X

No	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Nama Poli	Keterangan

No	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Nama Poli	Keterangan
1	Utrogestan	Tablet	Obgyn	Belum diajukan oleh dokter DPJP
2	Folamil Genio	Capsul	Obgyn	Belum diajukan oleh dokter DPJP
3	Folac	Tablet	Obgyn	Belum diajukan oleh dokter DPJP
4	Nasacort	Spray	Anak	Obat yang sangat jarang diresepkan (<i>death stock</i>)
5	Fg Troches	Tablet	Anak	Obat yang jarang diresepkan dalam terapi pengobatan pasien (<i>slow moving</i>)
6	Opicort	Tablet	Anak	Belum diajukan oleh dokter DPJP
7	Prednicort	Tablet	Anak	Belum diajukan oleh dokter DPJP
8	Ceftik	Tablet	Anak	Belum diajukan oleh dokter DPJP
9	Salbuven	Tablet	Anak	Belum diajukan oleh dokter DPJP

Keterangan:

DPJP: Dokter Penanggung Jawab Pelayanan

3.2 Pembahasan

Penelitian ini mengambil sampel dari populasi resep poli anak dan resep poli Obgyn yang diresepkan kepada pasien umum rawat jalan di RSU X pada periode April-Mei 2023. Sampel penelitian terdiri dari 69 resep poli anak dan 50 resep poli Obgyn yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan pada kedua Poli masih terdapat ketidaksesuaian penulisan resep dengan formularium Rumah Sakit. Penyebab ketidaksesuaian dapat memiliki alasan yang bervariasi, seperti kekurangan informasi mengenai obat yang tersedia, atau perubahan dalam panduan pengobatan. Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan tenaga medis terhadap formularium dapat membantu mengurangi ketidaksesuaian resep di kedua poli (Nur, 2022).

Berdasarkan lembar resep, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kesesuaian resep berdasarkan lembar resep yaitu sekitar 88% resep yang diberikan kepada pasien di kedua poli tersebut sesuai dengan formularium RSU X, sementara sisanya tidak sesuai. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya kesesuaian resep dalam pelayanan kesehatan (Lestari et al., 2019). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengemukakan pentingnya kesesuaian resep dengan formularium dalam meningkatkan kualitas pengobatan pasien. Salah satu penelitian oleh (Emor, 2019) menunjukkan bahwa kesesuaian resep yang baik dengan formularium dapat mengurangi risiko efek samping obat, meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, dan mengoptimalkan

hasil klinis. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan formularium sebagai acuan dalam memberikan resep sangatlah penting.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bukifan, 2018) yaitu kesesuaian penulis resep dengan formularium berdasarkan lembar resep sebesar 89,53%, berdasarkan item obat sebesar 94,83%. Dari hasil tersebut untuk memperoleh persentase yang lebih baik sehubungan dengan penulisan resep sesuai formularium, maka perlu dilakukan evaluasi oleh komite farmasi dan tetapi sebulan sekali agar penulisan resep sesuai formularium lebih ditingkatkan.

Tabel 2 memberikan informasi tentang ketidaksesuaian per item obat dalam resep pasien umum rawat jalan di Poli Obgyn dan Poli Anak berdasarkan formularium RSU X. Pada Poli Obgyn, terdapat 6 item obat yang tidak sesuai dengan formularium RSU X. Ketidaksesuaian ini dapat mencakup penggunaan obat yang tidak terdaftar dalam formularium, dosis yang tidak sesuai, atau kombinasi obat yang tidak direkomendasikan. Meskipun jumlah ketidaksesuaian ini tergolong rendah, tetap perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan penggunaan obat yang tepat sesuai dengan panduan formularium RSU X. Adapun beberapa item obat yang belum sesuai formularium yaitu Utrogestan, Folamil Genio, dan Folac pada Poli Obgyn dikarenakan belum diajukan oleh dokter DPJP sedangkan pada Poli Anak yaitu Nasacort, FG Troches, Opicort, Prednicort, Ceftik, Salbuven dikarenakan obat yang sangat jarang diresepkan (*death stock*), obat yang jarang diresepkan dalam terapi pengobatan pasien

(*slow moving*), dan belum diajukan oleh dokter DPJP.

Ketidaksesuaian ini perlu menjadi perhatian lebih dalam, karena dapat mempengaruhi keamanan dan efektivitas pengobatan pada pasien. Evaluasi dan pengawasan yang lebih ketat diperlukan untuk memastikan resep-obat yang tepat sesuai dengan panduan formularium RSU X. Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan dalam proses penulisan dan pemilihan obat dalam resep pasien umum rawat jalan. Dengan meningkatkan kepatuhan terhadap formularium RSU X, diharapkan penggunaan obat dapat lebih optimal dan efektif, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi pasien.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2022) menunjukkan bahwa kesesuaian resep dengan formularium dapat membantu mengontrol biaya pengobatan. Dalam penelitian ini, berdasarkan data yang diperoleh, persentase kesesuaian peresepan obat pada pasien rawat jalan peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di poli penyakit dalam RSUD Prambanan mencapai 98,84%. Dalam persentase ini, terdapat perbandingan antara obat yang diresepkan dengan menggunakan Formularium Nasional. Lebih lanjut, ditemukan bahwa persentase obat generik yang sesuai dengan Formularium Nasional mencapai 99,58%, sedangkan persentase obat bermerk (*brand*) yang sesuai dengan Formularium Nasional sebesar 97,21%. Dalam rangka meningkatkan kualitas peresepan obat, penting bagi para profesional kesehatan untuk lebih mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan dan menghindari penggunaan obat-obatan yang tidak termasuk dalam Formularium Nasional, kecuali dalam keadaan yang memang membutuhkan perlakuan khusus dan dilakukan dengan pertimbangan yang matang.

Tingkat kesesuaian resep pada penelitian ini relatif tinggi di Poli Anak dan Poli Obgyn RSU X menunjukkan komitmen rumah sakit dalam mengikuti formularium. Hal ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pasien, termasuk efektivitas pengobatan, keselamatan pasien, dan pengendalian biaya pengobatan. Namun demikian, penting untuk terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kesesuaian resep guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian, serta

menerapkan tindakan perbaikan yang sesuai (Suarni et al., 2019).

Kesesuaian resep dengan formularium ini sebagai landasan untuk melakukan evaluasi dan relevansi formularium yang digunakan di RSU X. Pembaruan formularium secara berkala dan mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam pengobatan dapat meningkatkan kesesuaian resep secara keseluruhan. Evaluasi juga dapat melibatkan peninjauan ulang dosis, interaksi obat, dan pedoman penggunaan obat pada formularium untuk memastikan bahwa obat yang diresepkan sesuai dengan kebutuhan pasien. Dalam rangka meningkatkan kesesuaian resep, penting untuk memperkuat kepatuhan tenaga medis terhadap formularium RSU X. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan reguler dan diseminasi informasi tentang formularium kepada para praktisi medis. Pendidikan kontinu dan pengawasan yang ketat juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran dokter terkait pentingnya mengikuti formularium dalam praktik klinis mereka.

4. KESIMPULAN

Kesesuaian resep berdasarkan lembar resep di Poli Anak sebesar 88,41% (61 lembar resep) dan 88,00% (44 lembar resep) pada Poli Obgyn serta kesesuaian resep berdasarkan item obat di Poli Anak sebesar 93,24% (138 item obat) dan Poli Obgyn sebesar 91,43% (64 item obat).

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur RSU X yang telah memberikan izin penelitian dan mendukung terkumpulnya data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada atas dukungan fasilitas selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfania, M., & Ernawati, E. (2020). Analisis Kesesuaian Penulisan Resep Pasien Jantung Berdasarkan Formularium Nasional Dan E-Catalogue Di Rumah Sakit Karawang. *Jurnal Sains Dan Ilmu Farmasi*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.36805/farmasi.v5i1.974>
- Bukifan, Y. R. (2018). Profil Kesesuaian Resep Pasien Umum Rawat Jalan Dengan

- Formularium Rumah Sakit Umum Daerah Kefamenanuperiode Oktober Desember 2017. Poltekkes Kupang.
- Emor, F.N. (2019). Kesesuaian Penulisan Obat Dalam Resep Dokter Terhadap Formularium Pada Klinik Jiwa Di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Di Kota Bandung.
- Farida, S. (2021). Gambaran Kesesuaian Peresepan Obat Pasien BPJS Rawat Jalan Dengan Formularium Nasional Di Puskesmas Salaman I [Universitas Muhammadiyah Malang]. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/855/>
- Khasanah, U., Mayasari, G., & Irianto, I. D. K. (2022). Evaluasi Kesesuaian Peresepan Obat Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Dengan Formularium Nasional Di Rsud Prambanan. *Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 7(1), 31–38.
- Lestari, T., Anggriani, Y., & Laksmitawati, D. R. (2019). Analisa Kesesuaian Peresepan Obat Pasien BPJS Kesehatan Dengan Formularium Nasional Di Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2016. *Jurnal Farmagazine*, 6(2), 56–64.
- Maesaroh, D., Nasyanka, A. L., & Arizka, H. E. (2020). Profil Kesesuaian Penulisan Resep Pada Pasien Umum Eawat Inap Dengan Formularium Di Rumah Sakit Bedah Mitra Sehat Lamongan. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Sciences*, <https://doi.org/10.30587/herclips.v1i02.1414>
- Menkes. (2016). Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit (Peraturan). Kementerian Kesehatan RI.
- Nur, M. (2022). Gambaran Terkait Kejadian Dispensing Error Di Puskesmas Jepara Dan Puskesmas Tahunan Jepara Periode 2019-2020. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Oviani, G.A., Indraswari, P.I.I., Listiani, P.A.R. (2023). Farmasi Rumah Sakit: Teori dan Penerapan. Denpasar: Penerbit Yaguwipa.
- Permatasari, N. I. (2018). Gambaran Kesesuaian Resep Dengan Formularium Rumah Sakit Pada Pasien Umum Di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang Periode Januari-Juni 2017 [Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Pratiwi, W. R., Kautsar, A. P., & Gozali, D. (2017). Hubungan Kesesuaian Penulisan Resep dengan Formularium Nasional Terhadap Mutu Pelayanan pada Pasien Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Umum di Bandung. *Pharmaceutical Sciences & Research*, <https://doi.org/10.7454/psr.v4i1.3713>
- Suarni, E., Rosita, Y., & Irawanda, V. (2019). Implementasi Terapi DOTS (directly observed treatment short-course) pada TB paru di RS Muhammadiyah Palembang. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 128–136.